

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya seni merupakan sebuah aset yang tak hanya menjadi investasi untuk jangka panjang bagi kolektor dan atau kalangan yang baru memiliki hobi dalam kesenian, karya seni juga menjadi barang yang diminati sekedar untuk menjadi pelengkap dalam dekorasi ruangan. Banyak karya seni yang memiliki harga yang fantastis sehingga menjadi salah satu aset pendukung dalam membangkitkan krisis ekonomi seperti yang pernah terjadi di Indonesia era orde baru. Pameran dan galeri seni menjadi medan yang digalakkan demi meningkatkan pasar dengan pesat. Tak hanya terlaksana antar daerah dalam negeri, tetapi juga luar negeri. Seiring dengan pelonjakan permintaan karya seni, banyak galeri dan rumah seni bermunculan. Begitu pula dengan berbagai kegiatan kultural mulai diresmikan oleh pemerintah sebagai wujud otoritas dalam berbagai aktivitas pasar seni di era orde baru (Hujatnikajennong, 2015 dalam Elok, S. J. & Budiman, 2019: 78).

Karya seni yang memiliki peminat cukup banyak di Indonesia salah satunya adalah karya seni kaligrafi. Seni kaligrafi merupakan salah satu bentuk seni rupa yang memiliki nilai estetika tinggi dan memiliki peran penting dalam budaya Indonesia. Sebab Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Seni kaligrafi inilah yang dapat menjembatani supaya budaya lokal lebih dikenal oleh masyarakat luas di dalam maupun luar daerah. Tak sedikit

di berbagai daerah karya seni kaligrafi dipadukan dengan budaya lokal sehingga terasa lebih menarik dan familiar bagi masyarakat sekitar.

Negara Indonesia dikenal dengan salah satu negara yang memiliki potensi kekayaan seni dan budaya yang melimpah tercatat sudah ada ribuan yang sudah ditetapkan sebagai warisan budaya. Beragam seni dan budaya dari berbagai daerah mampu menarik wisatawan untuk datang. Hasil kekayaan seni dan budaya yang berbeda membawa warna yang menarik untuk di tampilkan sebagai salah satu aset berharga. Hal ini tentunya akan membawa harapan besar bagi masyarakat untuk bisa menaikkan pendapatan sekaligus mengenalkan seni dan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Walaupun faktanya diluar sana masih banyak daerah-daerah yang masih belum atau kurang dukungan dari pemerintah setempat untuk mengelola potensi dari wilayahnya sendiri.

Di Indonesia banyak wilayah yang justru dikelola bukan oleh masyarakat dari wilayah itu sendiri. Tak sedikit pemerintah lebih memilih untuk mendatangkan tenaga kerja dari negara lain dengan alasan sumber daya manusia di Indonesia belum memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola kekayaan yang dimiliki (Irawati, Eli. 2018: 2). Dan masih banyak faktor-faktor lainnya yang menjadi alasan pemerintah memiliki kebijakan tersebut yang tidak akan dijelaskan dalam penelitian ini. Ketidak berdayaan masyarakat lokal akan kebijakan pemerintah dengan perbandingan tenaga kerja asing yang lebih banyak dari tenaga kerja lokal berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Terkadang tenaga kerja asing memperoleh pendapatan jauh berkali lipat diatas pekerja lokal. Keadaan seperti ini yang mengakibatkan masyarakat lokal tidak bisa menikmati kekayaan wilayahnya sendiri.

Persepsi yang lebih baik dan antusiasme pemerintah terhadap segala bentuk potensi yang dimiliki setiap wilayah Kabupaten/Kota di Indonesia akan membawa sudut pandang masyarakat juga lebih baik terhadap potensi yang dimiliki wilayahnya. Kekayaan seni dan budaya menjadi salah satu potensi yang ampuh dalam menaikkan taraf hidup masyarakat. Saat ini banyak negara di ASEAN khususnya Indonesia bersaing dalam mengenalkan dan meningkatkan pemasukan dari penjualan produk khas dari masing-masing negara (Purnomo, Rochmat A. 2016: 24-25). Di Indonesia dimulai dengan menggalakkan desa wisata di berbagai wilayah sehingga segala kekayaan seni dan budaya yang diproduksi mampu dikelola dengan baik. Hal ini selaras dengan peraturan pemerintah yang dituang dalam UU No. 22 Tahun 1999 mengenai Otonomi Daerah.

Program kreatif seperti desa wisata yang diratifikasi oleh pemerintah diharapkan mampu mengangkat angka pendapatan masyarakat. Dukungan yang ditunjukkan oleh pemerintah tentu memberikan semangat bagi masyarakat untuk mendayagunakan segala potensi yang dimiliki wilayah tempat tinggalnya. Tak hanya masyarakat yang memang fokus dalam industri kreatif tetapi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mencari pendapatan juga akan terdorong untuk ikut serta. Semakin banyak wisatawan luar maupun dalam negeri yang berkunjung, maka pendapatan secara lingkup sempit maupun luas akan meningkat. Salah satunya adalah Wisata Kampung kaligafi di Kabupaten Bondowoso merupakan wujud dari kontribusi yang baik dari pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso.

Kampung Kaligrafi di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang mencoba merealisasikan perpaduan antara seni kaligrafi

dan budaya lokal. Destinasi wisata yang dikenal sebagai pusat produksi karya seni kaligrafi yang memadukan keindahan tulisan Arab dengan unsur-unsur seni rupa lokal. Seni kaligrafi di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, memiliki kaitan erat dengan awal munculnya seni kaligrafi di seluruh Jawa Timur. Seiring dengan penyebaran agama Islam pada abad ke-13, seni kaligrafi Arab mulai menjadi bagian penting dalam menghiasi masjid dan kitab suci Al-Quran. Pengaruh tokoh agama seperti Sunan Ampel juga memperkaya perkembangan seni kaligrafi di Bondowoso. Seni kaligrafi ini juga menggabungkan motif-motif seni tradisional Jawa, menciptakan gaya yang unik. Dukungan dari pemerintah dan komunitas seniman turut mendorong perkembangan seni kaligrafi di Bondowoso. Maka dari itu, seni kaligrafi di Bondowoso merupakan warisan budaya yang perlu terus dilestarikan karena tak terpisahkan dari sejarah awal munculnya seni kaligrafi di Jawa Timur.

Melalui keberadaannya, Kampung Kaligrafi ini berpotensi meningkatkan pengembangan seni dan budaya yang dimiliki oleh desa tersebut. Peningkatan potensi seni dan budaya adalah faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman seni rupa Indonesia. Seni kaligrafi sebagai bagian dari warisan budaya dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mengembangkan potensi kreatif dan ekonomi masyarakat lokal. Maka dari itu, dalam upaya mengoptimalkan potensi ini, penting untuk memahami secara mendalam mengenai jenis-jenis karya seni kaligrafi yang ada dan proses distribusinya.

Pemerintah Kabupaten Bondowoso memberikan dukungan dalam pengelolaan potensi wilayah Bondowoso dengan diresmikannya desa wisata, tepatnya di desa Penanggungan. Desa wisata tersebut menyuguhkan wisata yang

mengangkat keindahan seni kaligrafi karena di daerah Bondowoso banyak sanggar untuk belajar seni kaligrafi. Masyarakat daerah Kabupaten Bondowoso mayoritas beragama Islam jadi seni kaligrafi lebih sering dipelajari dan diminati dibandingkan seni yang lain. Hal ini juga disebabkan aturan berkesenian yang harus ditaati dalam agama Islam. Desa wisata tersebut dibuat untuk memfasilitasi para seniman dan masyarakat yang bergerak di industri kreatif tetapi mengalami masalah dalam mempromosikan dan menjual karya yang diproduksi khususnya karya seni kaligrafi. Dalam desa wisata ini telah tersedia galeri untuk menggelar karya-karya dari masyarakat sehingga mereka hanya perlu membantu dalam pemeliharaan dan pengelolaannya.

Kabupaten Bondowoso bukan merupakan medan seni rupa seperti kota lainnya di Jawa Timur. Kota-kota besar seperti Surabaya, Malang, dan beberapa kota besar lainnya telah menjadi contoh nyata medan seni rupa yang begitu maju dalam memasarkan dan menarik minat masyarakat terhadap seni. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya galeri dan pameran-pameran seni yang digelar di kota-kota besar tersebut. Pengunjung yang datang pun tak hanya dari masyarakat lokal tapi juga masyarakat luar daerah bahkan internasional. Dukungan pemerintah menjadi bukti bahwa pemerintah Kabupaten Bondowoso telah siap dalam mengembangkan potensi pasar seni, salah satunya seni kaligrafi dan diharapkan nantinya wilayah Kabupaten Bondowoso juga bisa menjadi salah satu medan seni rupa seperti kota besar lainnya di provinsi Jawa Timur.

Medan seni rupa merupakan faktor penting dalam perkembangan pasar seni rupa. Dalam medan seni rupa banyak yang berperan penting dalam mendukung perkembangan pasar seni rupa, salah satunya adalah orang-orang yang berperan

dalam distribusi seni. Seniman membutuhkan dukungan dalam mendistribusikan karyanya untuk mengangkat ekonomi mereka. Tak jarang seniman juga menjadikan seni sebagai salah satu pemasukan untuk menyambung hidup sehari-hari. Penemuan pola atau sistem-sistem baru dalam mendistribusikan karya seni sangat berpengaruh dalam perkembangan medan seni rupa saat ini. Sebab beberapa karya seni mungkin tidak sesuai dengan sistem tertentu dan begitu juga sebaliknya (Becker, 1982: 129).

Dalam penelitian ini, akan diulas lebih dalam mengenai jenis-jenis karya seni kaligrafi apa saja yang dihasilkan dan dipamerkan di desa wisata Kampung Kaligrafi, bagaimana karya-karya seni kaligrafi yang dihasilkan dikategorikan dan apa yang mendasarinya, serta proses dalam pendistribusian karya seni kaligrafinya. Hal lain yang menjadikan peneliti tertarik adalah dalam proses distribusi nantinya sejauh mana teknik-teknik yang diterapkan oleh wisata Kampung Kaligrafi dalam memasarkan karya-karya yang dihasilkan hingga bisa menembus pasar luar daerah bahkan luar provinsi dalam waktu yang cukup singkat dari peresmian wisata Kampung Kaligrafi tersebut.

Diharapkan nantinya penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan seni dan budaya lokal di Kampung Kaligrafi Kabupaten Bondowoso. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang karya seni kaligrafi dan proses distribusinya, peneliti berharap potensi seni dan budaya di kampung tersebut dapat diwujudkan secara optimal, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan memperkuat identitas budaya yang khas. Pelaku seni, masyarakat, dan pemerintah setempat dapat menggunakan hasil analisis

distribusi karya seni kaligrafi sebagai dasar untuk merancang strategi pengembangan yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Distribusi Karya Seni Kaligrafi di Wisata Kampung Kaligrafi Kabupaten Bondowoso”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini,

- 1) Apakah karya seni kaligrafi yang dihasilkan oleh wisata kampung kaligrafi sudah sesuai dengan sistem dan target pasar yang dituju?
- 2) Apa saja jenis-jenis karya seni kaligrafi yang dihasilkan oleh Wisata Kampung Kaligrafi?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh Wisata Kampung Kaligrafi dalam proses distribusi karya seni kaligrafi yang dihasilkan?
- 4) Bagaimana pemanfaatan teknologi pendukung yang digunakan untuk mendukung proses distribusi karya seni kaligrafi yang dihasilkan?
- 5) Bagaimana proses distribusi karya seni kaligrafi yang dilakukan di Wisata Kampung Kaligrafi untuk sampai ke konsumen?
- 6) Bagaimana potensi dukungan dengan mitra atau pihak lain untuk mendukung keberhasilan distribusi karya seni kaligrafi sesuai target pasar yang dituju?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar penelitian ini dapat terlaksana lebih efisien, efektif, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, batasan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

- 1) Apa saja jenis-jenis karya seni kaligrafi yang dihasilkan oleh Wisata Kampung Kaligrafi?
- 2) Bagaimana proses distribusi karya seni kaligrafi yang dilakukan di Wisata Kampung Kaligrafi untuk sampai ke konsumen?

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini,

- 1) Apa saja jenis karya seni kaligrafi yang dihasilkan di wisata kampung kaligrafi?
- 2) Bagaimana proses distribusi karya seni kaligrafi yang dilakukan di wisata kampung kaligrafi untuk sampai ke konsumen?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui jenis karya seni kaligrafi yang dihasilkan di wisata kampung kaligrafi.

- 2) Untuk memahami proses distribusi karya seni kaligrafi yang dilakukan di kampung kaligrafi untuk sampai ke konsumen.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang mengelola suatu wisata yang berkaitan dengan seni rupa dan wawasan tentang distribusi karya seni rupa yang baik untuk di terapkan di suatu wisata maupun tempat usaha.
- 2) Bagi lembaga pendidikan terkait, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu mahasiswa yang mendalami tentang kesenian khususnya seni rupa dan menjadi wawasan baru dalam pasar seni rupa.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk referensi dalam penelitian yang lebih lanjut.
- 4) Bagi masyarakat luas, hasil penelitian dapat menjadi wawasan baru bagi masyarakat yang memulai terjun di bidang seni khususnya bisnis atau usaha yang memiliki keterkaitan dengan pasar seni.